

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN  
DAERAH KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**SUCI ULAN DARI**

**1410011111106**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan  
Ekonomi Pembangunan**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG 2018**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta menyatakan bahwa :

**Nama** : Suci Ulan Dari  
**NPM** : 1410011111106  
**Program Studi** : Strata Satu (S1)  
**Jurusan** : Ekonomi Pembangunan  
**Judul Skripsi** : Peranan Sektor Pertanian terhadap  
**Perekonomian** Daerah Kabupaten  
**Agam**

Telah Disetujui Skripsinya Sesuai Dengan Prosedur, Ketentuan dan Kelaziman Yang Berlaku Yang Telah Diuji dan Telah Dinyatakan **Lulus** Dalam Ujian Komprehensif Pada Hari **Jum'at, 17 Agustus 2018**.

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Syafrizal Chan, S.E., M.Si**

**Nurul Huda, S.E., M.Si**

**Disetujui Oleh,**

**Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta**

**Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **Suci Ulan Dari**

**NPM** : **1410011111106**

**Program Studi** : **Strata Satu (S1)**

**Jurusan** : **Ekonomi Pembangunan**

**Judul Skripsi** : **Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Agam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 17 Agustus 2018

Penulis,

Suci Ulan Dari

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN  
DAERAH KABUPATEN AGAM**

Suci Ulan Dari, Dr.Syafrizal Chan, Nurul Huda, SE Msi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat

Email :

[suciulandari768@gmail.com](mailto:suciulandari768@gmail.com),[SyafriZalchan@yahoo.com](mailto:Syafrizalchan@yahoo.com),[Nurulhuda114@yahoo.com](mailto:Nurulhuda114@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap perekonomian daerah Kabupaten Agam. Peranan tersebut diukur melalui analisis posisi sektor dan subsektor pertanian apakah merupakan sektor basis atau non basis, serta dengan melihat kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Agam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor terbesar dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Agam. dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) maka didapat bahwa sektor ekonomi yang menjadi basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda, dan jasa pendidikan. Sedangkan yang non basis yaitu pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, kontruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi komunikasi, jasa keuangan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa.

**Kata Kunci** : *Location Quotient (LQ), Shift Share*

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN  
DAERAH KABUPATEN AGAM**

Suci Ulan Dari, Dr.Syafrizal Chan, Nurul Huda, SE Msi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat

Email :

[suciulandari768@gmail.com](mailto:suciulandari768@gmail.com),[SyafriZalchan@yahoo.com](mailto:Syafrizalchan@yahoo.com),[Nurulhuda114@yahoo.com](mailto:Nurulhuda114@yahoo.com)

**Abstract**

This study aims to determine the role of the agricultural sector in the regional economy of Agam Regency. This role is measured by analyzing the position of the agricultural sector and sub-sector whether it is a base or non-base sector, and by looking at the contribution of the agricultural sector to the formation of the Gross Regional Domestic Product in Agam Regency. The data used in this study is secondary data obtained from the Agam District Statistics Agency.

The results of this study indicate that the agricultural sector is the largest sector in the formation of GRDP in Agam Regency. by using the Location Quotient (LQ) analysis, it is found that the economic sectors that are the basis are the agriculture, forestry and fisheries sectors, processing industries, wholesale and retail trade, car and bicycle repair, and education services. Whereas the non-bases are mining and quarrying, electricity and gas generation, water supply, waste and recycling waste processing, construction, transportation and warehousing, providing accommodation and drinking food, communication information, insurance financial services, real estate, company services, administration government, defense and social security, health services and social activities, and services.

**Keywords** : *Location Quotient (LQ), Shift Share*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad S.A.W. Dengan mengucapkan Allhamdullilahirrobilalamin atas limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Agam* “ Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Listiana Sri Mulatsih, SE., M.M**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
2. Bapak **Drs. Melhendri, M.Si., Ak, CA**, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

3. Ibu **Dr. Erni Febrina Harahap, SE, Msi**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
4. Ibu **Siti Rahmi, SE, Msi**, selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
5. Bapak **Dr. Syafrizal Chan, SE.,Msi** dan Ibuk **Nurul Huda, SE., Msi** selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
7. Kedua Orangtuaku Papaku **Abdul Hakim** dan Mamaku **Nelwati** yang dengan sabar dan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayang dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Saudara kandungku Abang-abangku **Tomi Candra Putra, S.E, Nof Rido Aputra** dan **Riki Restu Ilahi** dan kakakku **Rani Kurnia Sari, SPd** dan beserta kakak-kakak iparku yang telah memberikan semangat, dukungan berupa materi dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga Besarku dan sepupu-sepupuku yang tidak bisa namanya disebutkan satu per satu yang selalu memberikan doa dan dukungan.

10. Teman dekatku Khairunnisa, SPd, Riza Permata Sari, SPd, Nelma Sari, SPd, Gita Afriani, SPd, Fyona Asri Nelsi, SKOM terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya.
11. Untuk teman spesial Tri Apriyono Putra yang telah memeberikan saya dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman sanak Rini Azimah, S.E, Sari Eka Putri, S.E, Dicha Sabrina S.E, Nevi Wahyuni S.E, Multi Lora, S.E terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya.
13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Bp 2014 Okta Pratama Putra, S.E, Annisa, S.E, Bayu Permana Putra, S.E, Adek Panca Putra, S.E dan teman-teman lain yang tidak disebutkan semuanya terima kasih atas dukungan dan motivasi.
14. Untuk Oom Zetka yang telah membantu saya dari awal pembuatan proposal sampai skripsi ini karena jasa warnet nya dan pertolongan editan tulisan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman KKN Manggopoh 2017 Elveni Yunira, SPd, Sri Mutiara Fortuna, SPd, Chandra Saputra, S.E dan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas kerjasama, bantuan dan doanya.



Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangan bagi Universitas Bung Hatta.

**Padang, Agustus 2018**

**Suci Ulan Dari**

## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	
<b>PERNYATAAN.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>ABSTRACT.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi .....	12
2.1.3 Sektor Unggulan.....	13
2.1.4 Teori Basis Ekonomi .....	15
2.1.5 Pergeseran Struktur Ekonomi dan Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah .....	19
2.1.6 Komoditi Unggulan .....	21
2.1.7 Peranan Sektor Pertanian.....	22
2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
2.2 Kerangka Konseptual .....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	37

3.3.1 Jenis Data .....	37
3.3.2 Sumber Data.....	37
3.4 Metode Analisis Data .....	37
3.4.1 Analisis Location Quotient (LQ).....	38
3.4.2 Analisis Shift Share .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Keadaan Geografis.....	42
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Agam.....	46
4.3 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.....	47
4.4 Investasi.....	48
4.5 Kesempatan Kerja .....	49
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Agam Periode 2010-1016 Berdasarkan Pendekatan (LQ) .....	51
5.2 Analisis Shift Share.....	54
5.3 Klasifikasi Sektor Ekonomi .....	57
5.4 Kontribusi Sektor Ekonomi.....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2016.....	4
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 5.1 Nilai LQ Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2010-2016 .....	52
Tabel 5.2 Nilai Shift Share Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2011-2016 .....	55
Tabel 5.3 Hasil Analisis Penggabungan LQ dan Analisis <i>Shift Share</i> Sektor Ekonomi .....	58

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.2	Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Agam 2010-2016.....	46
Grafik 4.3	Rata-rata Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat 2010-2016.....	47
Grafik 4.4	Menggambarkan Investasi di Kabupaten Agam Pada Tahun 2010-2016 .....	48
Grafik 4.5	Kesempatan Kerja di Kabupaten Agam.....	49
Grafik 5.1	Perkembangan Kontribusi Sektor Ekonomi Pembentuk PDRB Kabupaten Agam .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Kabupaten Agam .....	42
Gambar 4.2	Peta Topografi Kabupaten Agam .....	44

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1	PDRB Kabupaten Agam Atas Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2016 .....	69
Lampiran 2	PDRB Sumatera Barat Atas Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2016 .....	70
Lampiran 3	Grafik Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Agam 2010-2016 .....	71
Lampiran 4	Grafik Rata-rata Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat 2010-2016 .....	72
Lampiran 5	Grafik Menggambarkan Investasi di Kabupaten Agam Pada Tahun 2010-2016 .....	73
Lampiran 6	Grafik Kesempatan Kerja di Kabupaten Agam .....	74
Lampiran 7	Nilai LQ Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2010-2016 .....	75
Lampiran 8	Nilai Shift Share Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2011-2016 .....	76
Lampiran 9	Hasil Analisis Penggabungan LQ DAN Shift Share Sektor Ekonomi.....	77
Lampiran 10	Grafik Perkembangan Kontribusi Sektor Ekonomi Pembentuk PDRB Kabupaten Agam .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan berpengaruh positif jika dibandingkan dengan sektor-sektor unggulan yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Sektor unggulan merupakan jenis lapangan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menciptakan kesejahteraan. Masing-masing pemerintah daerah diasumsikan mengenal secara baik potensi ekonomi yang tersedia di daerahnya. Setelah mengetahui potensi ekonomi yang tersedia di daerahnya.

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakan tumbuhan atau hewan tersebut (Van Arsten, 1953). Pengertian pertanian dalam arti sempit yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum (Sumantri, 1980).

Salvatore dan Dowling (1977) dalam Adrimas (2012:118) menyatakan bahwa peranan sektor penting sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah (1) sebagai sektor yang paling banyak memperkerjakan pekerja maka sektor pertanian merupakan super *manpower* bagi *industrialisasi*. Peningkatan produktivitas pertanian memungkinkan para pekerja untuk keluar



dari sektor pertanian dan masuk ke sektor industri tanpa menimbulkan gangguan terhadap supply pangan, (2) sektor pertanian diperlukan untuk memasok pangan dan bahan mentah yang diperlukan oleh sektor industri dan para pekerja di kota. Ini berarti bila bahwa sektor pertanian diabaikan dan tidak ada penawaran hasil pertanian, maka sektor industri akan terpukul, (3) pada tahap pembangunan, sektor industri memerlukan devisa untuk mengimpor mesin-mesin dan bahan mentah yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri, (4) suatu program pembangunan atau industrialisasi memerlukan sejumlah investasi. Karena sebagian besar sektor pendapatan nasional berasal dari sektor pertanian, maka sektor ini harus menjadi sumber saving, yang utama, (5) sektor industri tidak dapat berfungsi secara efisien atau bertambah luas menjadi kekuatan yang dapat bersaing tanpa adanya pasar berskala besar.

Sumatera barat khususnya daerah Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah struktur perekonomiannya masih bercorak agraris, dimana sebagian besar kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Agam masih didukung penuh oleh sektor pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain suatu daerah dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya,

mayoritas petani Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam mengolah lahan pertanian.

Pembangunan pertanian adalah upaya-upaya pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan untuk memastikan kapasitas produksi pertanian jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pilihan-pilihan pendekatan yang ramah terhadap lingkungan (Schuklink, 1990).

Pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana di rumuskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Rangkaian upaya pembangunan yang berlangsung tanpa henti, dengan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari generasi demi generasi. (Anonim, 2007). Dengan mendorong laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat pemerintah harus meningkatkan PDRB di tingkat kota.

**Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Agam Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2016**

Lapangan Usaha	PDRB Atas Harga Konstan (Juta Rupiah)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian dalam arti luas	3 055 014	3 186 933.60	3 278 038.80	3 416 820.10	3 600 943.90	3 775 408	3 909 088.30
Pertambangan dan Penggalian	359 506.80	376 906.90	400 425.90	422 489.40	444 965.80	468 059.60	492 913.50
Industri Pengolahan	1 204 257.80	1 271 262.90	1 359 658.80	1 435 028	1 506 288.40	1 553 144.60	1 601 388.80
Pengadaan Listrik dan Gas	2 015.80	2 149.40	2 271.10	2 321.10	2 662.60	2 777.10	3 070.30
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang	4 892.90	5 042.50	5 186.60	5 426.60	5 678.60	5 921.10	6 229.60
Konstruksi	577 895.80	617 018.50	663 632.90	716 856.20	773 595.50	827 128.30	895 764.30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 595 854.40	1 699 383.40	1 858 461.10	1 991 378.10	2 110 837.60	2 239 063.40	2 355 124.60
Transportasi dan Pergudangan	485 702.60	529 461.80	578 903.90	639 842.80	689 445.10	748 042.40	822 555.40
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	65 825.80	68 736.10	71 921.50	75 567.10	79 047.20	83 550.90	89 555.30
Informasi dan Komunikasi	426 727.40	468 376	522 672.70	578 282.60	631 459.80	685 323.30	750 304.50
Jasa Keuangan dan Asuransi	119 276.80	126 400.90	137 960.80	147 379.20	154 189.30	159 613.80	171 297.30
Real Estate	172 215.30	180 029.50	188 643.60	197 321.20	207 976.50	218 791.30	229 124.70
Jasa Perusahaan	3 535.40	3 735.90	3 920.70	4 089.40	4 292.80	4 532.80	4 783
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	371 929.60	407 300.10	415 793.50	426 648.70	438 960.40	453 182.70	477 186
Jasa Pendidikan	333 527.10	359 489.80	385 610.50	418 590.30	444 693.70	476 711.60	521 599.20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82 185.70	90 116.60	98 618	107 257.30	116 880.10	125 657.80	132 220.40
Jasa lainnya	58515.20	62 400.60	67 027.40	71 250.20	75 899.10	82 384.70	90 376.60
<b>Total PDRB</b>	<b>8 918 878.40</b>	<b>9 454 744.50</b>	<b>10 038 747.70</b>	<b>10 656 539.10</b>	<b>11 287 816.30</b>	<b>11 909 293.40</b>	<b>12 552 541.80</b>

Sumber BPS,2016

Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sektor perkembangan PDRB Kabupaten Agam dari tahun 2010 sampai 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2010 PDRB Kabupaten Agam sebesar 8.918.878.40 juta rupiah, meningkat menjadi 9.454.744.50 juta rupiah pada tahun 2011 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,01 persen. Pada tahun 2012 PDRB Kabupaten Agam sebesar 10.038.747,70 juta rupiah meningkat menjadi 10.656.539.10 juta rupiah, pada tahun 2013 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,15 persen, hingga akhir tahun 2016 PDRB Kabupaten Agam mencapai 12.552.541,80 juta rupiah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,40 persen.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui dengan potensi yang dimiliki baik sumber daya alam khususnya sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar didalam PDRB Kabupaten Agam. Sehingga penulis tertarik menulis judul **“PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN AGAM”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja sektor yang menjadi potensi unggulan di daerah Kabupaten Agam ?
2. Bagaimana kontribusi sektor unggulan tersebut terhadap pembangunan daerah Kabupaten Agam ?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan posisi sektor pertanian dan subsektor pertanian di daerah Kabupaten Agam ?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potensi sektor unggulan di daerah Kabupaten Agam.
2. Pengaruh sektor unggulan terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Agam.
3. Menganalisis faktor-faktor yang menentukan perubahan posisi sektor pertanian dan subsektor pertanian dan subsektor pertanian di Kabupaten Agam.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil berupa gambaran yang jelas mengenai sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan dan dampaknya terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Agam serta mengetahui regulasi apa yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sektor unggulannya.
2. Dapat dijadikan sebagai sebagai salah satu informasi ekonomi terutama pada bidang ekonomi pembangunan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan.
3. Sebagai pendalaman dan pemahaman materi yang didapatkan dalam perkuliahan dengan mengaplikasikan penelitian ini. Selain itu, sebagai bahan dari persyaratan untuk mencaapai gelar sarjana (S1)
4. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Agam yang dibandingkan dengan perekonomian Sumatera Barat. Penelitian ini hanya difokuskan pada pendekatan secara sektoral, yaitu seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan dikelompokkan atas sektor-sektor. Selanjutnya setiap sektor dianalisa secara satu persatu sehingga akan ditemukan sektor unggulan basis dan sektor unggulan non basis. Alat analisis yang digunakan yaitu Location Quotient (LQ) untuk melihat sektor apa saja yang dimiliki kontribusi besar dalam pendapatan daerah di Kabupaten Agam.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BABI PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang didalamnya berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

### **BABI TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi landasan teori studi terkait mengenai sektor unggulan.

### **BABI METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai sumber dan jenis data, variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis, model dan uji yang digunakan.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai deskripsi wilayah penelitian.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan berlandaskan pada teori – teori yang berhubungan dengan penelitian.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran untuk pihak yang menjadi sasaran pada penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

M.P. Todaro mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar. (M.P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi 4, Penerbit Erlangga, Jakarta). Menurut pandangan ekonom Klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan Jhon Stuart Mill), maupun para ekonom neoklasik (Robert Solow dan Trevor Swan), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Teori pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh beberapa pakar-pakar ekonomi terdahulu. Teori klasik yang dikemukakan oleh David Ricardo di dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation* (1917) yang berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan melimpahnya jumlah tenaga kerja. Kelebihan tenaga kerja ini akan mengakibatkan jumlah upah turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai tarif hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami stagnan (Todaro P. Michael dan Stephen C. Smith, 2009).

Adam Smith melalui bukunya *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776) yang beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan output atau hasil (Todaro P. Michael dan Stephen C. Smith 2009).

Horrod Domard dengan teorinya beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja (Todaro P Michael dan Stephen C smith:2009).

Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi menurut Friedrich List adalah tingkat-tingkat yang dikenal dengan sebutan *Stufen theorin* (teori tangga). Menurut Friedrich List, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

1. Masa berburu dan mengembara
2. Masa berternak dan bertanam
3. Masa bertani dan kerajinan
4. Masa kerajinan, industri

Menurut Paul Samuelson dan William D. Nordhaus, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Sumber Daya Alam (SDA)
3. Pembentukan Modal

#### 4. Teknologi

##### **2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Dalam hal ini pemerintah memiliki peranan penting dalam peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Untuk mewujudkan pemerintah yang baik agar berkembangnya demokratisasi di era modern ini maka dengan komitmen nasional dibentuklah otonomi daerah sebagai salah satu pola pokok penyelenggaraan berbagai aktivitas pembangunan.

Hal ini disebut juga desentralisasi yaitu penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 UU No 32 Tahun 2004). Implikasi dan undang-undang tersebut adalah daerah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur, dan mengurus rumah tangganya sendiri, kepadanya diberikan sejumlah kewenangan untuk mengupayakannya dan mengelola sumber-sumber keuangan guna pembiayaan pemerintah dan pembangunan daerah.

Menurut Joko Untoro (Nawawi, Ismail: 2009), pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur

ekonomi dan corak kegiatan ekonomi atau usaha meningkatkan pendapatan perkapita.

Pembangunan yang besar dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih bernilai. Dengan mengutamakan tujuan-tujuan pembangunan yaitu pembinaan bangsa “*national building*” atau perkembangan sosial ekonomi. Maka untuk mencapai pembangunan yang telah dicangkan selama ini bahwa dapat berjalan sesuai harapan bersama bahwa kepentingan kesejahteraan manusia menjadi fokus sentral dari pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan pengarahan proses-proses pelaksanaan pembangunan (Katz, dalam Yuwono: 2001)

Menurut Siagian (Siagian, Sondang P: 2008), pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan Pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

### **2.1.3 Sektor Unggulan**

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor diwilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001). Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah

tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain hingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno,2000).

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian di suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Sambodo dalam Ghufron, 2008).

Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena didalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

Penentu sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Adapun kriteria sektor unggulan menurut Sambodo dalam Usya (2006). Yaitu pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang, dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi,1997).

#### **2.1.4 Teori Basis Ekonomi**

Sektor basis memainkan peranan penting sehingga peningkatan besarnya akan membawa pengaruh terhadap peningkatan sektor lainnya. serangkaian teori yang menjelaskan hubungan antara sektor-sektor dalam suatu perekonomian regional satu diantaranya teori basis ekonomi.

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber

daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan lapangan kerja (Lincoln, 1999).

Dalam teori basis ekonomi ini, lebih memusatkan pada kegiatan-kegiatan basis atau ekspor, tetapi tidak melihat pentingnya impor. Suatu peningkatan dalam kesempatan kerja dan pendapatan basis mungkin hanya mempunyai suatu efek pengganda yang sangat terbatas terhadap kegiatan bukan basis jika sebagian besar dari pendapatan ekstra mengalir keluar wilayah dalam bentuk pengeluaran untuk impor. Yang sangat penting dalam hal ini, bahwa suatu perekonomian dapat bertambah tidak hanya dengan peningkatan ekspor dari industri basis tetapi juga dengan mengganti barang-barang impor dari industri basis dengan barang-barang hasil produksi wilayah yang bersangkutan.

Walaupun industri basis merupakan suatu faktor penting yang mendorong perubahan dalam perekonomian regional, namun tidak perlu diragukan bahwa dalam keadaan tertentu kegiatan-kegiatan bukan basis yang sudah berkembang dengan baik dapat menarik masuknya industri basis kedalam suatu daerah dan dengan demikian dapat menjadi salah satu penentu bagi tingkat ekonomi daerah tersebut.

Selanjutnya dikemukakan bahwa bertambahnya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan bertambah arus pendapatan kedalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa didalamnya dan menimbulkan kegiatan volume bukan basis. Sebaliknya berkurangnya kegiatan mengekspor barang-barang dan jasa-jasa menyebabkan berkurangnya pendapatan yang masuk ke dalam wilayah yang bersangkutan.

Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2007).

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008). Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Location Quotient* (LQ), yaitu suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2007).



Menurut Glasson (1974), semakin banyak sektor basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke wilayah tersebut, menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya, dan menimbulkan kenaikan volume sektor non basis.

Glasson juga menyarankan untuk menggunakan metode *location quotient* dalam menentukan apakah sektor tersebut basis atau tidak. Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non basis dapat digunakan beberapa metode, yaitu metode pengukuran langsung dan metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dilakukan dengan melakukan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini dilakukan untuk menentukan sektor basis dengan tepat, akan tetapi memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang cukup besar.

Oleh karena itu, maka sebagian pakar ekonomi menggunakan metode pengukuran tidak langsung, yaitu metode Arbritter, dilakukan dengan cara membagi secara langsung kegiatan perekonomian ke dalam kategori ekspor dan non ekspor tanpa melakukan penelitian secara spesifik di tingkat lokal. Metode ini tidak memperhitungkan kenyataan bahwa dalam kegiatan ekonomi terdapat kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang yang sebagian diekspor atau dijual, metode *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu alat analisa untuk melihat peranan suatu sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan peranan sektor tersebut dalam wilayah yang lebih luas, dan metode kebutuhan minimum metode ini sangat tergantung pada pemilihan persentase minimum dan tingkat disagregasi.

disagregasi yang terlalu terperinci dapat mengakibatkan hampir semua sektor menjadi basis atau ekspor.

Dari ketiga metode tersebut Glasson (1977) menyarankan metode LQ dalam menentukan sektor basis. Richardson (1977) menyatakan bahwa teknik LQ adalah yang paling lazim digunakan dalam studi-studi basis empirik. Asumsinya adalah jika suatu daerah lebih berspesialisasi dalam memproduksi suatu barang tertentu, maka wilayah tersebut mengekspor barang tersebut sesuai dengan tingkat spesialisasinya dalam memproduksi barang tersebut.

### **2.1.5 Pergeseran Struktur Ekonomi dan Ukuran Pertumbuhan Ekonomi**

#### **Daerah**

- **Teori Pergeseran Struktur Ekonomi**

Teori-teori perubahan struktural memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang “surplus tenaga kerja dua sektor” dan Chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (*patterns of development*) (Todaro, 2000).

Teori pembangunan Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara desa dan kota yang mengikutsertakan proses urbanisasi di kedua tempat itu dan pola investasi di sektor modern pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada (Kuncoro, 1997). Sementara teori pola pembangunan Chenery memfokuskan terhadap perubahan struktur

dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai roda penggerak ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri.

Perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2000).

Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian menurun. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

- **Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Ukuran-ukuran mengenai keterkaitan ekonomi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibanding perekonomian nasional. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu: 1) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan, 2) Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan, 3) Pergeseran diferensial membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. (Arsyad, 2004).

### **2.1.6 Komoditi Unggulan**

Komoditi unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki

keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi (Tambunan, 2004).

Komoditi unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat. Beberapa kriteria dari komoditi unggulan adalah : (a) Mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan /ciri spesifik, kualitas bagus, harga murah) (b) Memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang potensial dan dapat dikembangkan (c) Mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat (d) Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumberdaya manusia (e) Layak didukung oleh modal bantuan atau kredit.

Keunggulan suatu komoditi masih dibagi lagi berdasarkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki berdasarkan potensi yang ada dan membedakannya dengan daerah yang lain. Keunggulan komparatif ini dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia. Sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang dimiliki dan digunakan untuk bersaing dengan daerah lain. Dengan kata lain keunggulan kompetitif menggunakan keunggulan komparatif untuk dapat bersaing dengan daerah lain, sehingga menggapai tujuannya yang dalam hal ini adalah komoditi unggulan (Direktorat Perluasan Areal, 2007).

### **2.1.7 Peranan Sektor Pertanian**

Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi

diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian memiliki beberapa peranan, yang juga tertuang dalam Repelita VI sebagai berikut :

1. Mensejahterkan Petani

Sektor pertanian yaitu sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Mensejahterkan ini mengandung arti luas sehingga menumbuhkembangkan partisipasi petani dan mampu meningkatkan keadaan sosial ekonomi petani melalui peningkatan akses terhadap teknologi, modal, dan pasar.

2. Menyediakan Pangan

Peranan klasik dari sektor pertanian dalam perekonomian nasional adalah penyediaan bahan pangan bagi penduduk Indonesia yang saat ini sudah berjumlah 220 juta jiwa. Dengan peranan pertanian sebagai penyedia bahan pangan yang relatif murah, telah memungkinkan biaya hidup di Indonesia menjadi salah satu daya saing nasional. Keberhasilan dalam penyediaan bahan pangan yang cukup dan stabil memiliki peran yang besar dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*) yang terkait dengan stabilitas sosial ekonomi, dan politik.

3. Sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah

Sebagai contoh, mengingat pembangunan besar-besaran terjadi dipertanian adapun masyarakat mayoritas berdomisi yang merupakan sumber sektor pertanian. Maka pembangunan pertanian harus didukung oleh pembangunan wilayah baik pembangunan infrastruktur maupun pembangunan sosial ekonomi kemasyarakatan.

4. Merupakan pasar input bagi pengembangan agroindustry

Indonesia mempunyai sumber daya pertanian yang sangat besar, namun produk pertanian pada umumnya mudah busuk, banyak makan tempat, dan musiman. Sehingga dalam era globalisasi dimana konsumen pada umumnya cenderung mengkonsumsi nabati alami setiap saat, dengan kualitas tinggi, tidak busuk dan makan tempat, maka peranan agroindustry akan dominan.

Dan jika sektor pertanian terus di tingkatkan maka diharapkan sektor ini mampu menghasilkan pangan dan bahan mentah yang cukup bagi pemenuhan kebutuhan rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, dan melanjutkan proses industrialisasi.

5. Menghasilkan devisa

Sektor pertanian merupakan penghasil devisa yang penting bagi indonesia. Salah satu subsektor andalannya adalah subsektor perkebunan, seperti ekspor, komoditas karet, kopi, teh, kakao, dan minyak sawit. Lebih dari 50% total produksi komoditas-komoditas tersebut adalah pekerjaan.

6. Menyediakan lapangan pekerjaan

Kontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaannya pun mempunyai nilai tambah tersendiri, karena subsektor perkebunan menyediakan lapangan kerja di pedesaan dan daerah terpencil. Dengan demikian, selain menyediakan lapangan kerja subsektor perkebunan ikut mengurangi arus urbanisasi.

7. Pembentukan produk domestik bruto/peningkatan pendapatan nasional

Berdasarkan data kami peroleh, subsektor perkebunan yaitu salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB).

8. Tetap mempertahankan kelestarian sumber daya (peranan dalam pelestarian lingkungan hidup)

Tidak ada satupun negara di dunia seperti indonesia yang kaya akan beraneka ragam sumber daya pertanian secara alami (*endowment factor*). Maka dari itu, diharapkan dalam penggunaanya sumber daya ini digunakan secara optimal dan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumber daya pertanian.



## **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendassari pemikiran penulis menjadi pertimbangan dalam penyusunan ini, adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, dan Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil
1	Julio P.D. Ratag, Gene H.M Kapantow, Caroline B.D Pakasi (2016)	Peran Sektor Pertanian terhadap perekonomian Minahasa Selatan	- Location Quotient ( LQ ) - Dynamic Location Quotient (DLQ)	1. Hasil analisis LQ terdapat bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis. Ini berarti LQ >1. Dimana sektor pertanian mampu untuk mencukupi kebutuhan di Kabupaten Minahasa selatan dan dapat juga mengekspor kedaerah lain. 2. Hasil analisis DLQ terdapat bahwa sektor pertanian diprediksi tetap akan menjadi sektor basis.
2	Azhar Bafadal (2014) Universitas Halu Oleo Kendari	Analisis sektor basis Pertanian untuk pengembangan Ekonomi Daerah	- Location Quotient ( LQ )	- Berdasarkan wilayah pengembangan(WP) dari hasil analisis LQ di dapat bahwa sektor basis untuk Kabupaten Kaloka adalah sektor pertanian diantaranya kakao, kelompok sayuran adalah bawang merah dan cabe. Kelompok buah-buahan adalah manga, jeruk dan nanas. Kelompok peternakan adalah babi, ayam kampung, telur itik dan itik. Kelompok perikanan adalah budidaya perikanan.
3	Shofwan Thohir (2013) Universitas Negeri	Analisis sektor pertanian dalam struktur	- Location Quotient (	- Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa nilai LQ sektor pertanian adalah besar dari 1.

	Semarang	perekonomian di Kabupaten Kulon Progo	<p>LQ )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Shift Share (SS)</li> <li>- Dynamic Location Quotient (DLQ)</li> </ul>	<p>Artinya memiliki kemampuan untuk ekspor ke wilayah luar Kabupaten Kulon Progo.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa subsektor pertanian masih dapat menjadi subsektor basis dimasa mendatang.</li> <li>- Hasil analisis Shift Share subsektor pertanian yang memiliki keunggulan komperatif adalah subsektor tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.</li> </ul>
4	Andi Posman Simamora	Analisis potensi Sektor Pertanian terhadap pengembangan Wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tipologi Klasen</li> <li>- Location Quotient (LQ)</li> <li>- Analisis SWOT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil analisis LQ menunjukan bahwa Kecamatan Onanganjang dan sijamapolang menjadi basis terbanyak untuk subsektor tanaman bahan makanan perkebunan menunjukan basis yang paling dominan terdapat di Kecamatan yang paling dominan terdapat di Kecamatan Pakkat, Parlilitan dan Tarabintang. Sementara itu untuk subsektor peternakan hampir merata siseluruh kecamatan.</li> </ul>

5	Maria Pramita	Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam perekonomian wilayah kabupaten Lampung Tengah	Input Output , Location Quotient ( LQ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis di kabupaten lampung tengah. Subsektor peternakan menjadi subsektor kunci atau pemimpin (leading sector) di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan karena daya penyebarannya tinggi serta pertumbuhan yang cepat dan proresif.</li> <li>2. berdasarkan klasifikasi sektor, keterkaitan output langsung kedepan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan paling tinggi adalah terhadap sektor industri pengolahan sedangkan keterkaitan output langsung ke belakang sektor tersebut terhadap sektor industri pengolahan berada pada peringkat ketiga setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan : dan sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi.</li> <li>3. dampak pengganda output, pendapatan dan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan klarifikasi 9 sektor masih rendah karena memiliki nilai pengganda di bawah rata-rata. Subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki nilai pengganda output tinggi adalah tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan.</li> </ol>
---	---------------	--	---	---

6	Rahmat	Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian kabupaten lampung, tengah 2000-2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. analisis Location Quatient (LQ)</li> <li>2. Analisis shift share.</li> <li>3. analisis tipologi sektoral klassen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor pertanian memiliki kontribusi tinggi, tetapi laju pertumbuhan sektor lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi. Hasil perhitungan LQ secara rata-rata sektor pertanian masih menjadi basis sektor di Kabupaten Lampung Tengah, hasil perhitungan shift share bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor pertanian tidak memiliki kinerja yang baik hal ini dikarenakan sektor pertanian memiliki daya saing yang tinggi tetapi tingkat pertumbuhan lambat.</li> <li>2. indeks spesialisasi memperlihatkan bahwa konsentrasi sektor-sektor terbesar secara merata, dan sektor pertanian memiliki perilaku kegiatan sektor terbesar.</li> <li>3. sektor pertanian menjadi basis atau unggulan dalam perekonomian kabupaten lampung tengah karena kabupaten ini merupakan lambung padi di provinsi lampung.</li> </ol>
7	Nuning Setyowati (2012) universitas Negeri Semarang	Analisis Peranan Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Location Quottient (LQ)</li> <li>- Analisis laju Serapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan hasil analisis LQ sektor yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sukoharjo adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dengan nilai <math>LQ &gt; 1</math></li> <li>- Sektor pertanian yang menjadi sektor basis</li> </ul>

8	Iwan Hermawan (2012) Mimbar	Analisis Eksistensi Sektor Pertanian Terhadap Pengangguran Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan	Analisis Regresi Berganda	<p>di Kabupaten Sukoharjo, artinya memenuhi kebutuhan local dan surplus produksinya dapat diekspor keluar wilayah Sukoharjo.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan penting terhadap pengurangan kemiskinan dipedesaan dibandingannperkotaan. Sedangkan perkotaan sektor industry berperan penting dalam mengurangi kemiskinan.</p>
9	Abdul Wahab (2008)	Analisis Ekspor Komoditi Pertanian Dan Pengaruh Nya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Sulawesi Selatan	Persamaan Regresi linier berganda Dengan Pendekatan Sem ( <i>Structural Equation Model</i> ) Dan Amos <i>Analysis</i>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan olah data melalui program amos 5,0 analisis pengaruh exchange rate, APBD sektor pertanian dan kredit sektor pertanian terhadap kesempatan kerja melalui investasi, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil-hasil yang membuktikan bahwa model yang diajukan telah sesuai dengan data.</p>
10	Sisca vaulina, Elvi rahmi (2013)	Peran Sektor Pertanian Dalam perekonomian Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau	Analisis LQ Menggunakan Aplikasi <i>Excel</i> .	

				<p>Berdasarkan analisis LQ sub sektor perikanan, sub sektor perkebunan dan sub sektor tanaman bahan makanan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan sub sektor perternakan dan hasil-hasilnya dan sub sektor kehutanan mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir.</p> <p>Sub sektor perkebunan member nilai surplus pendapatan terbesar.</p>
--	--	--	--	--

## **2.2 Kerangka Konseptual**

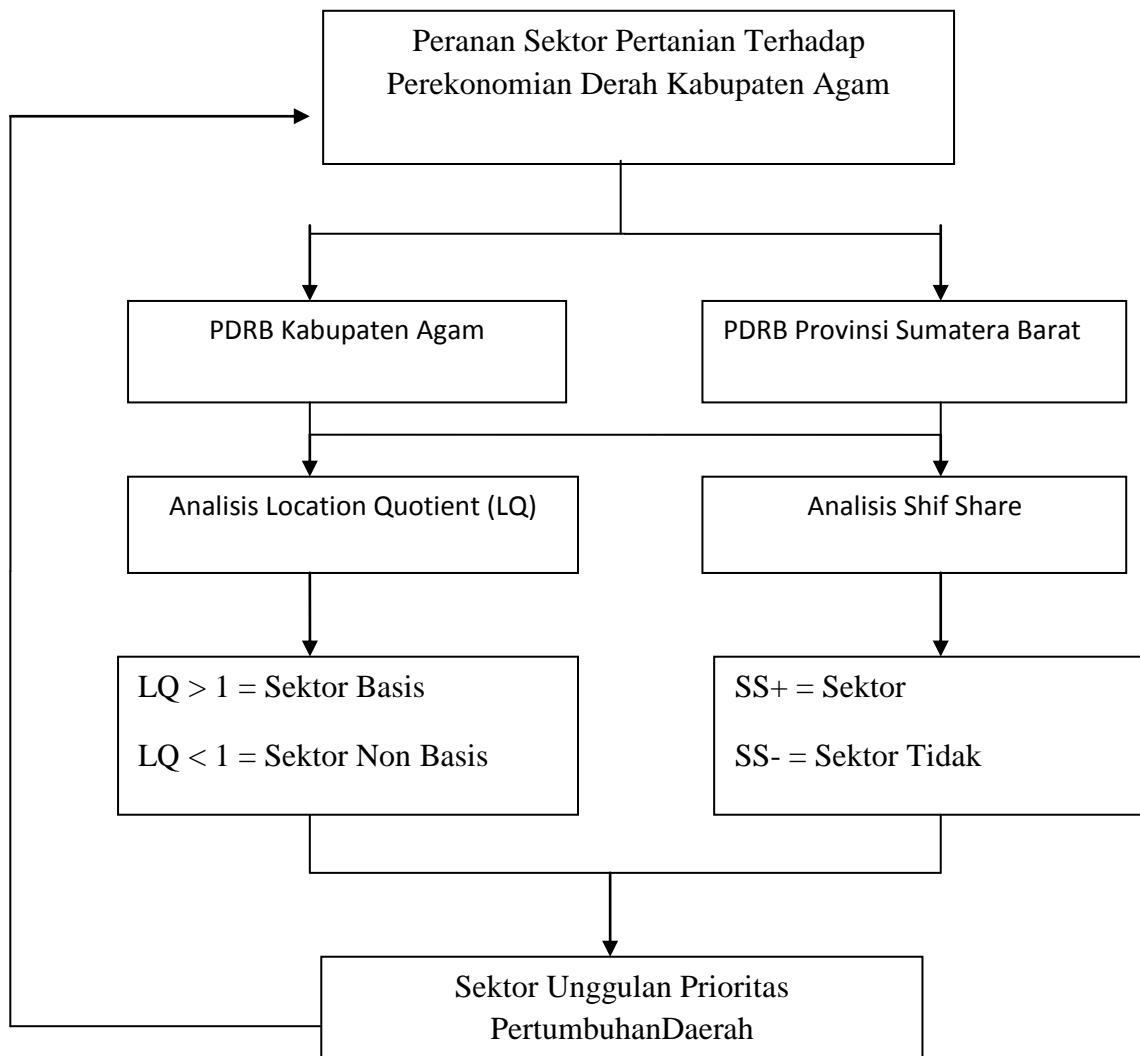
Pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam tidak terlepas dari adanya peran sektor-sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Agam. Salah satunya sektor pertanian yang berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di lain hal sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami penurunan pertumbuhan dan kontribusinya. Oleh sebab itu, sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembangunan daerah dan pertanian. Dengan melakukan analisis peran dan potensi semua subsektor mendukung pertumbuhan ekonomi yang nantinya dapat mendorong pertumbuhan pada sektor lainnya.



**Gambar 2.2**

**Kerangka Penelitian PDRB Kabupaten Agam Tahun 2010-2016**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten agam yaitu bagaimana pengaruh jumlah kapital dalam bentuk nilai pertumbuhan PDRB sektor Pertanian.

Alasan saya mengambil penelitian di Kabupaten Agam adalah saya ingin mengetahui seberapa besar peran sektor Pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Agam, karena sektor Pertanian ini merupakan sektor yang paling besar di Kabupaten Agam dan mayoritas mata pencaharian penduduk di Kabupaten Agam adalah di bidang Pertanian.

#### **3.2 Defenisi operasional variabel**

##### **1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB menurut BPS didefinisikan dengan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

##### **2. Sektor Unggulan**

Sektor unggulan yaitu subsektor potensial dipadndang yang dapat dijadikan saingan dengan produk sejenis yang berada didaerah lain oleh

karena itu disamping mempunyai keunggulan komparatif juga memiliki kelebihan lain.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Untoro dalam Purnamasari:2011).

### 4. Sektor Petanian

Menurut Mubyarto (1989) pertanian yaitu dalam arti luas mencakup pembudidayaan tanaman atau pertanian rakyat, perkebunan (yang termasuk perkebunan rakyat atau perkebunan besar), kehutanan peternakan, perikanan.

5. Pergeseran strukturekonomi adalah perubahan baik pertumbuhan atau penurunan perekonomian sebuah daerah (wilayah) dari waktu ke waktu pada sektor-sektor ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

6. Sektor basis adalah sektor yang telah mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan luar daerah atau sektor yang melakukan aktifitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, dengan nilai  $LQ > 1$ .

7. Komoditi unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping

memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten yang bersumber dari BPS Kabupaten Agam dan BPS Provinsi Sumatera Barat. Data yang tercakup didalam penelitian ini adalah dataa PDRB Kabupaten Agam dan Data PDRB Provinsi Sumatera Barat berdasarkan atas Harga Konstan.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari BPS, laporan Kabupaten Agam, badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pertanian dan sumber lain seperti internet dan sumber pustaka.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data yaitu : Analisis *Location Quetient* (LQ), Analisis *Shift Shared* dan analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Agam.

### 3.4.1 Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektor basis dan non basis, serta penentuan subsektor unggulan digunakan alat analisis location quotient. Teknik analisis Location Quotient (LQ) merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu dari PDRB Kabupaten Agam. Metode LQ adalah metode yang membandingkan porsi lapangan kerja/jumlah produksi/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Sehingga akan didapat nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dan dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor lain serta penciptaan lapangan pekerjaan.

Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut (Widodo, 2006).

$$LQ = \frac{Si / Ni}{S / N} = \frac{Si / S}{Ni / N}$$

Keterangan :

Si : Pendapatan sektor kegiatan ekonomi i daerah yang diselidiki

S : Pendapatan seluruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

Ni : Jumlah pendapatan sektor kegiatan ekonomi i daerah acuan yang lebih luas

N : Jumlah seluruh pendapatan di daerah acuan yang lebih luas

Berdasarkan dari perhitungan *Location Quotient*(LQ) suatu sektor, maka ada tiga kriteria umum yang dihasilkan yaitu :

1. Jika  $LQ > 1$ , disebut sektor basis, artinya tingkat spesialisasi sektor  $i$  di daerah Kabupaten Agam lebih besar/tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat.
2. Jika  $LQ = 1$ , artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di daerah Kabupaten Agam sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Barat.
3. Jika  $LQ < 1$ , artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di daerah Kabupaten Agam lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Barat.

Apabila nilai  $LQ > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan berpotensi dalam perkembangan dan pergerakan perekonomian Kabupaten Agam. sebaliknya apabila nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan tidak berpotensi dalam perkembangan dan pergerakan perekonomian Kabupaten Agam.

### **3.4.2 Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Agam dengan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ.

Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu berikutnya (Arsyad,2010).

Analisis ini menggunakan 3 informasi dasar yang berhubungan dengan yang lainnya, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi wilayah referensi atau nasional (*National Growth Effect*), yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian daerah.
2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*), yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama direferensi provinsi atau nasional.
3. Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) atau pengaruh ke basis kompetitif yang memberikan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing sektor daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan referensi. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya dari pada sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan referensi.

Formulasi yang digunakan untuk analisis *Shift Share* pada penelitian ini adalah (Prasetyo Soetono, 1993) :

- a. Dampak riil pertumbuhan ekonomi :

$$D_{ij} = N_{ij} + C_i$$

- b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi :

$$N_{ij} = E_{ij} * r_n$$

- c. Pergeseran proposional :

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

- d. Pengaruh kebasis kompetitif :

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

$E_{ij}$  : Pendapatan disektor i daerah j pada awal tahun analisis

$E_{ij}^*$  : Pendapatan disektor I daerah j pada akhir tahun analisis

$E_{in}$  : Pendapatan disektor i nasional pada awal tahun analisis

$r_{ij}$  : Laju pertumbuhan sektor i didaerah j

$r_{in}$  : Laju pertumbuhan sektor i nasional

$r_n$  : Laju pertumbuhan ekonomi nasional



## BAB IV

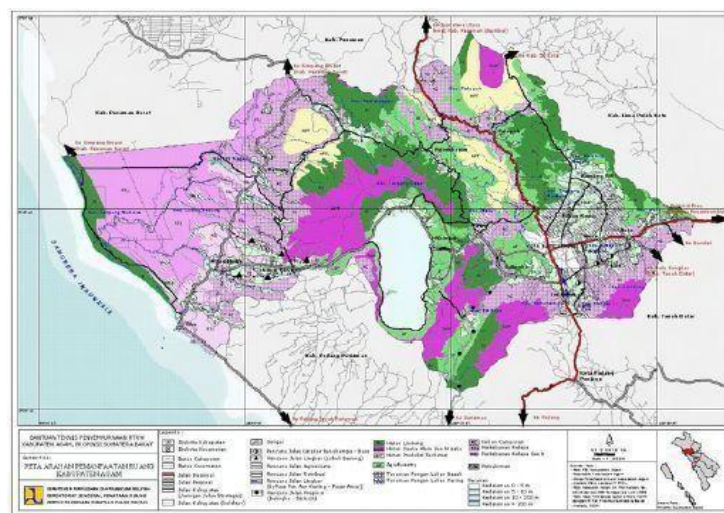
### GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

#### 4.1. Keadaan Geografis

Secara geografis, kabupaten Agam merupakan salah satu dari 19 kabupaten/kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat yang terletak antara  $00^{\circ}01'34'' - 00^{\circ}28'43''$  Lintang Selatan dan  $99^{\circ}46'39'' - 100^{\circ}32'50''$  Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Agam adalah  $\pm 2.232,30 \text{ Km}^2$  atau hanya sekitar 5,29% dari luas wilayah Propinsi Sumatera Barat ( $42.229,04 \text{ Km}^2$ ) dengan Ketinggian 0 – 2891 Mdpl.

**Gambar 4.1**

**Peta Kabupaten Agam**



Sumber: Kabupaten Agam dalam Angka 2016

Kondisi Wilayah Kabupaten Agam merupakan daerah perbukitan pada bukit barisan dan pergunungan serta sebagiannya lagi merupakan daerah pesisir, serta kawasan lindung. Dengan Kondisi wilayah tersebut, maka kabupaten

Agam terdiri dari kawasan budidaya dan kawasan hutan Lindung yang merupakan daerah rawan bencana dengan potensi gempa bumi, longsor, tanah labil, letusan gunung dan bahaya banjir.

Dari penjelasan keadaan Kabupaten Agam maka terdapat berbagai potensi ekonomi baik sektor pertanian, perikanan, kelautan, maupun industri pengolahan menjadi prospek jangka panjang karena dimiliki dari berbagai bahan baku yang terbesar pada jumlah daerah.

Melihat potensi ini maka Kabupaten Agam sehingga bisa tergolong baik dari daerahnya, terutama dalam bidang ekonomi potensi olahan jasa olahan yang besar menggunakan basis kehidupan masyarakat. Karena itu peran penting untuk menggunakan potensi daerah, baik dalam hal penjelasan, dan daya sangat penting.

Kondisi Topografi Kabupaten Agam bervariasi, mulai dataran tinggi hingga dataran relatif rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai 2,891 Meter dari Permukaan Laut. Sesuai dengan kondisi Topografi, maka wilayah kabupaten Agam dikelompokkan sebagai berikut:

1. Ketinggian 0 – 500 Mdpl seluas 44,55%

Wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari dan sebagian Tanjung Raya.

2. Ketinggian 500 – 1000 Mdpl seluas 43,49%

Wilayah Kecamatan Baso, Ampek Angkek, Canduang, Malalak, Tilatang Kamang, Palembang, Palupuh, Banuhampu dan Sungai Pua.

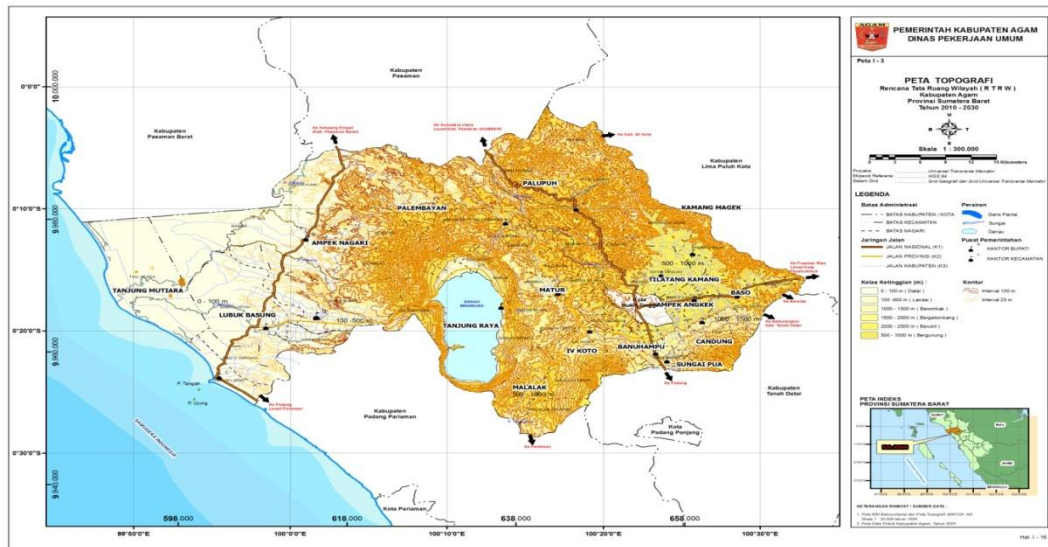
3. Ketinggian > 1000 Mdpl seluas 11,96%

Wilayah Kecamatan IV Koto, Matur dan sebagian Canduang dan Sungai Pua.

Kondisi Topografi wilayah Kabupaten Agam dapat dilihat pada peta dibawah ini

**Gambar 4.2**

**Peta Topografi Kabupaten Agam**



Sumber: Kabupaten Agam dalam Angka 2016

Secara fisiografi, elevasi atau kemiringan wilayah kabupaten Agam dibagi dalam 3 (tiga) bagian kawasan wilayah sebagai berikut;

1. Kemiringan 0 – 8%, daerah datar hingga landai seluas 71.956 Ha.  
Kawasan bagian Barat Wilayah Kabupaten Agam (Kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari dan sebagian Tanjung Raya)
2. Kemiringan <45%, daerah berombak, berbukit sampai terjal seluas 129.352 Ha.  
Kawasan bagian Tengah dan Timur Wilayah Kabupaten Agam (Kecamatan Baso, Ampek Angkek, Canduang, Tilatang Kamang, Kamang Magek, Banuhampu, Sungai Pua, IV Koto, Matur)
3. Kemiringan > 45%, daerah kemiringan sangat terjal seluas 21.922 Ha

Kawasan bagian Selatan dan Tenggara Wilayah Kabupaten Agam, daerah Bukit Barisan, sekitar Gunung Merapi dan Gunung Singgalang (Kecamatan Malalak, Palembayan, Palupuah, sebagian Sungai Pua, Canduang, Banuhampu, Tanjung Raya, IV Koto dan Matur).

Formasi batuan Pra Tersier, Tersier, dan Kuartar. Batuan ini terdiri dari endapan permukaan, sedimen, metamorfik, vulkanik dan intrusi. Batuan vulkanik terdapat disekitar Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Danau Maninjau. Wilayah Kabupaten Agam ditutupi oleh 3 (Tiga) jenis batuan beku, yaitu;

1. Ekstrusif dengan reaksi intermediet seluas 68.555,10 Ha (32,43%)  
Andesit dari Gunung Marapi, Gunung Singgalang, Gunung Tandikek, Gunung Talamau dan Danau Maninjau)
2. Batuan beku ekstrusif dengan reaksi masam (pumis tuff) seluas 55.867,90 Ha (26,43%).
3. Batuan sedimen dengan jenis batu kapur seluas 80.011, 80 Ha (3,79%), endapan alluvium mencapai luas 48.189 Ha (22,79%).

Luas Kabupaten Agam adalah 2.232,30 KM<sup>2</sup> atau 5,29% dari luas wilayah Propinsi Sumatera Barat. Batas – batas Wilayah Kabupaten Agam sebagai berikut;

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat.1
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota

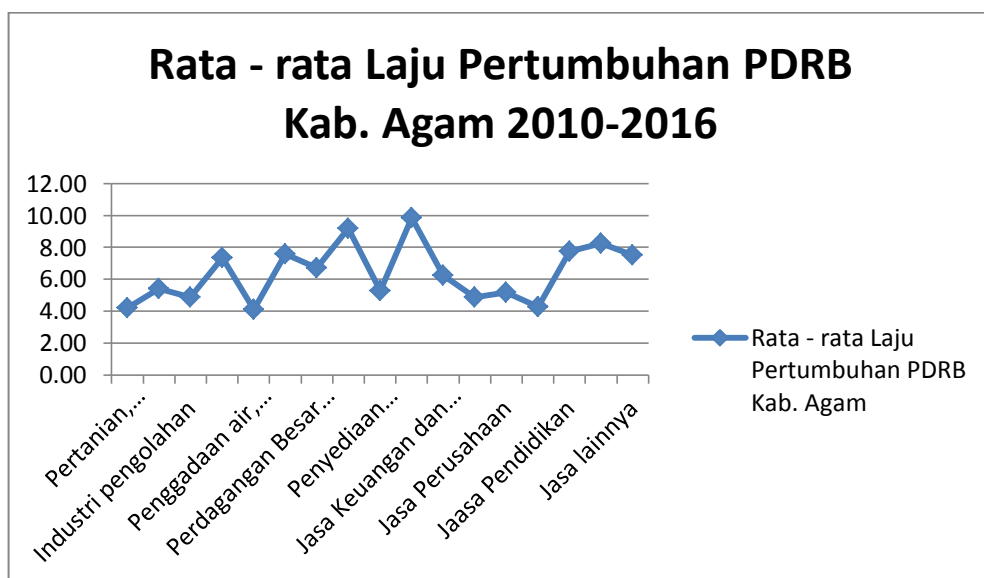
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Tanah Datar.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudra Indonesia

#### 4.2. Pertumbuhan Ekonomi Agam

Menurut (Agam dalam angka, 2017), Produk Domestik Regional (Provinsi/Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada waktu tertentu. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kontribusi dan potensi ekonomi disuatu wilayah dalam periode tertentu.

Berikut disajikan tabel perkembangan laju PDRB Agam tahun 2010-2016

**Grafik 4.2 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Agam 2010-2016**



Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat dilihat secara umum bahwa laju PDRB yang terjadi di Kabupaten Agam pada tahun 2010 sampai 2016 menunjukkan angka yang fluktuatif dari masing-masing sektor. Berdasarkan dari

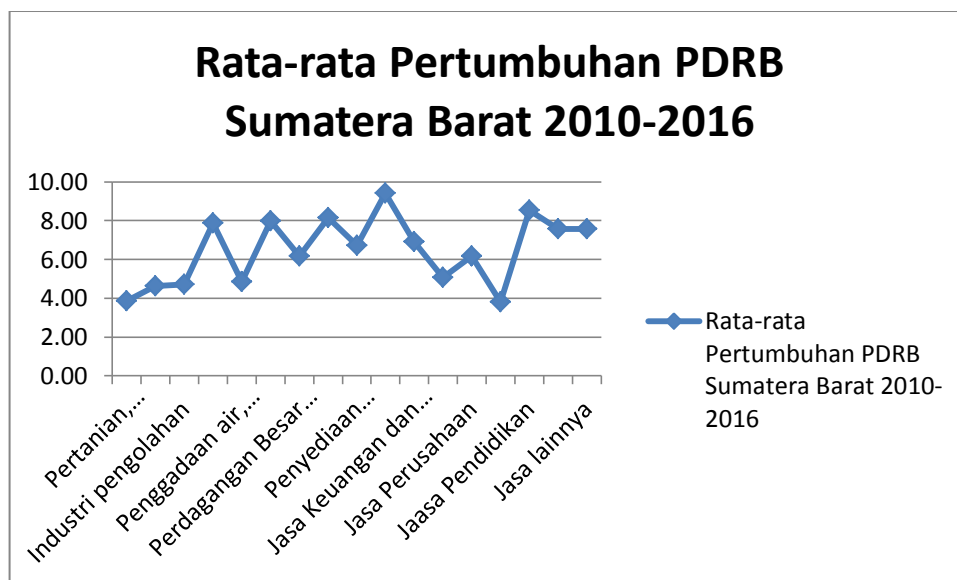
data diatas dapat dilihat bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi Kab.Agam cenderung terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

#### 4.3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Menurut BPS (2012), PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih (barang dan jasa akhir) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (Provinsi/Kabupaten Kota dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kalender). PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kontribusi dan potensi ekonomi disuatu wilayah dalam periode tertentu.

Berikut disajikan tabel perkembangan laju PDRB Sumatera Barat.

**Grafik 4.3 Rata-rata Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat 2010-2016**



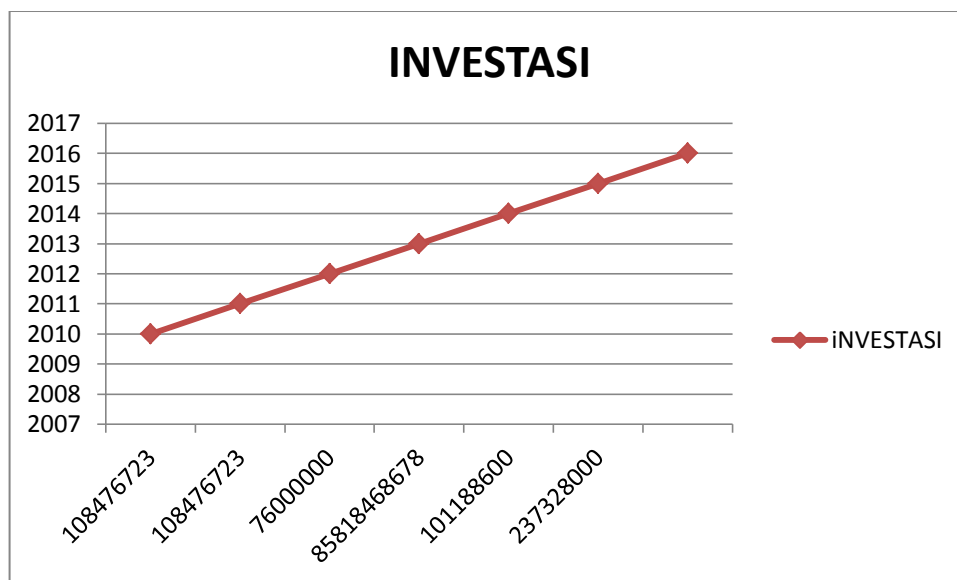
Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat dilihat secara umum bahwa laju PDRB yang terjadi di Sumatera Barat pada tahun 2010 sampai 2016 menunjukkan angka yang fluktuatif dari masing-masing sektor. Berdasarkan data diatas dapat

dilihat bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat cenderung terus mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

#### 4.4. Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003).

**Grafik 4.4. Menggambarkan Investasi di Kabupaten Agam Pada Tahun 2010-2016**



Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa kondisi Investasi di Kabupaten 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai 2016. Dimana dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2013 mengalami

peningkatan yang sangat signifikan yaitu 85.818.468.678. Sedangkan pada tahun 2016 tidak adanya investasi sama sekali di Kabupaten Agam.

#### 4.5 Kesempatan Kerja

Kesempatan Kerja merupakan suatu jumlah atau peluang yang diterima oleh masyarakat akibat adanya pembangunan dalam sektor tertentu. Secara keseluruhan jumlah orang yang bekerja yang dimuat dalam publikasi Badan Pusat Statistik, sering digunakan sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja, dalam pengkajian ketenagakerjaan kesempatan kerja sering dijadikan acuan sebagai permintaan tenaga kerja, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing (Arfida, 1998).

**Grafik 4.5. Kesemparan Kerja di Kabupaten Agam**





Dari garfik diatas mnggambarkan bahwa kesempatan kerja di Kabupaten Agam mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2010-2015. Pada tahun 2012 menuju 2013 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni dari 319661 pada tahun 2012 dan naik menjadi 638154 pada tahun 2013.

## **BAB V**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **5.1 Sektor – sektor unggulan di Kabupaten Agam Periode 2010 – 2016 Berdasarkan Pendekatan *Location Quotient (LQ)*.**

Untuk mengetahui sektor unggulan, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Location Quotient (LQ)*. Pada umumnya indikator pendekatan LQ yang digunakan adalah PDRB guna untuk lebih menspesifikasikan antara sektor basis dengan sektor unggulan yang mana peranannya berkaitan erat dengan pendaatan dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten agam.

Nilai LQ merupakan indikator untuk menyatakan sektor basis dan non basis yang ada di suatu wilayah. Ketika suatu sektor memiliki nilai LQ lebih besar dari satu sektor maka sektor itu termasuk kedalam kategori sektor basis yang artinya peranan suatu sektor dalam perekonomian di kabupaten agam lebih besar dari pada peranan sektor tersebut dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Berikut adalah hasil dari perhitungan LQ menurut pendekatan pendapatan untuk seluruh sektor yang ada di kabupaten agam, yaitu sebagai berikut

**Tabel 5,1**  
**Nilai LQ Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2010 - 2016**

Lapangan Usaha	Nilai LQ							Rata - rata	Keterangan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016		
Pertanian, dalam arti luas	1,318	1,319	1,324	1,329	1,323	1,329	1,348	1,327	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,885	0,885	0,890	0,865	0,887	0,900	0,928	0,892	Non Basis
industri pengolahan	1,154	1,168	1,175	1,179	1,175	1,190	1,168	1,173	Basis
Penggadaan Listrik dan Gas	0,230	0,237	0,230	0,226	0,225	0,225	0,224	0,228	Non Basis
Penggadaan air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,507	0,504	0,500	0,498	0,502	0,494	0,488	0,499	Non Basis
Konstruksi	0,822	0,817	0,800	0,783	0,793	0,794	0,805	0,802	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	1,182	1,192	1,202	1,210	1,215	1,224	1,221	1,207	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,523	0,527	0,535	0,544	0,545	0,544	0,555	0,539	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,725	0,725	0,721	0,715	0,702	0,695	0,669	0,708	Non Basis
Informasi Komunikasi	0,872	0,879	0,879	0,890	0,896	0,894	0,896	0,887	Non Basis
Jasa Keuangan Asuransi	0,463	0,450	0,448	0,452	0,451	0,450	0,447	0,451	Non Basis
real Estate	0,942	0,949	0,952	0,943	0,941	0,941	0,934	0,943	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,091	0,092	0,091	0,088	0,087	0,086	0,086	0,089	Non Basis
administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,660	0,666	0,680	0,685	0,690	0,678	0,743	0,686	Non Basis
Jasa Pendidikan	1,167	1,163	1,134	1,135	1,128	1,111	1,119	1,137	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,769	0,782	0,775	0,782	0,789	0,797	0,801	0,785	Non Basis
Jasa Lainnya	0,428	0,432	0,435	0,439	0,434	0,429	0,428	0,432	Non Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Pada tabel 5.1 diatas, dapat dilihat nilai dari LQ di Kabupaten Agam tahun 2010 – 2016 yakni dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1 Nilai rata – rata LQ yang bernilai lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) dikategorikan sektor basis atau berpotensi ekspor
- 2 Nilai rata – rata LQ yang bernilai sama dengan satu ( $LQ = 1$ ) dan kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) dikategorikan sektor non basis

Dari hasil diatas maka dapat dilihat bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor Basis dan berpotensi ekspor dengan nilai rata – rata 1,327. Selanjutnya sektor yang tergolong basis dan berpotensi ekspor yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda dengan nilai rata – rata 1,221. Setelah itu menyusul sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata – rata 1,173. Dan sektor pendidikan dengan nilai rata – rata 1,37. Dari keempat sektor tersebut terdapat 17 sektor lain yang memiliki nilai  $LQ < 1$  yakni tergolong kepada sektor non basis yaitu antara lain: Pertambangan dan Penggalian (0,892), Pengadaan Listrik dan Gas (0,228), Pengadaan air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang (0,499), Kontruksi (0,802), Transportasi dan Pergudangan (0,539), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,708), Informasi Komunikasi (0,887) Jasa Keuangan Asuransi (0,447), Real Estate (0,943), Jasa Perusahaan (0,089), administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial (0,743), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,785), Jasa Linnya (0,432).

Meskipun sub sektor basis merupakan sektor yang paing potensial untuk dikembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam,

akan tetapi kita tidak boleh mengabaikan sektor non basis. Karena dengan adanya sektor basis maka akan membantu sektornon basis agar dapat berkembang menjadi sektor basis baru.

## **5.2. Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* digunakan unttuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam hal ini adalah wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini digunakan variable pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam.

**Tabel 5.2 Nilai Shift Share Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2011-2016**

No.	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, dalam arti luas	1242470.275	-430464.4637	14405.51142	826411.3227
2	Pertambangan dan penggalian	152787.4854	-35244.27738	25813.76857	143356.9766
3	Industri pengolahan	512212.2791	-105143.775	34037.66273	441106.1668
4	Pengadaan listrik dan gas	891.5700241	349.1874475	25.69528557	1266.452757
5	Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur ulang	1965.449862	-320.3050034	-278.0790407	1367.065818
6	Konstruksi	262858.5043	91007.99979	2657.545441	356524.0495
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda	1965.449862	30050.62363	113623.5082	861395.6231
8	Transportasi dan Pergudangan	262858.5043	91547.61364	37968.55339	363629.1299
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	717721.4913	4870.345541	-6911.409091	25421.88108
10	Informasi dan Komunikasi	234112.9629	127171.3778	29184.72224	368631.4071
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	27462.94463	8337.28249	-4714.634019	56192.69357
12	Real Estat	212275.307	-9396.720441	-1543.722228	60736.60527
13	Jasa Perusahaan	52570.0451	76.54350896	-210.4669503	1353.269894
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	71677.04794	-54062.22068	-24863.96782	75009.21127
15	Jasa Pendidikan	1487.193335	68986.89065	-12035.86072	209431.6748
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	153935.3998	10253.47049	7184.166792	56661.19752
17	Jasa lainnya	152480.6449	8654.102291	-34.41374647	34903.47101
	<b>Total</b>	<b>4061732.555</b>	<b>-193326.3249</b>	<b>214308.5804</b>	<b>3883398.199</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Dengan menggunakan analisis *Shift Share* diketahui pada tahun 2016 PDRB Kabupaten Agam mengalami pertambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 38 Juta. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Dij* yang bernilai positif pada seluruh sektor ekonomi Kabupaten Agam.

Sektor ekonomi seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor pengadaan listrik, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa kesehatan merupakan sektor ekonomi yang kompetitif (*Cij* Positif). Bila dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian provinsi Sumatera Barat. Sedangkan sektor ekonomi yang nilai *Cij* negatif di Kabupaten Agam yaitu sektor pengadaan air, sektor pengadaan akomodasi, sektor jasa keuangan, sektor real esatat sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Hasil output yang diperoleh dari bauran industri (*Mij*) dalam perekonomian di Kabupaten Agam sebagai hasil antar kegiatan industri yang saling berhubungan satu sama lain dengan sebagian besar berdampak negatif, hal ini menandakan tidak adanya keterkaitan antara sektor ekonomi Kabupaten Agam.

Pertumbuhan ekonomi nasional (*national growth effect*), yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian Kabupaten Agam menunjukkan nilai positif (*Nij*) pada setiap sektor ekonomi dengan total nilai output 40 Juta.

### **5.3 Klasifikasi Sektor Ekonomi**

Teknik klasifikasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Dengan teknik ini masing – masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang basis, berkembang, potensial dan terbelakang yang didasari pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah.

Dari hasil analisis *Location Quetient* dan analisis *Shift Share* dapat diklasifikasikan sektor ekonomi pada Kabupaten Agam melalui matrix sebagai berikut :



**Tabel 5.3 Hasil Analisis Penggabungan LQ dan Analisis *Shift Share* Sektor Ekonomi**

Kontribusi Terhadap PDRB Laju Pertumbuhan sektoral	LQ > 1	LQ < 1
SS +	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,327 : 826411,3227)  Industri Pengolahan (1,173 : 441106,1668)  Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda (1,207 : 861395,6231)  Jasa Pendidikan (1,137 : 209431,6748)	Pertambangan dan Penggalian (0,892 : 143356,9766)  Pengadaan Listrik dan Gas (0,228 : 1266,452757)  Pengadaan Air, Pengolahan Limbah dan Daur Ulang (0,499 : 1367,065818)  Konstruksi (0,802 : 356524,0495)  Transportasi dan Pergudangan (0,539 : 363629,1299)  Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,708 : 25421,88108)  Informasi Komunikasi (0,887 : 368631,4071)  Jasa Keuangan Asuransi (0,451 : 56192,69357)

		Real Estate (0,943 : 60736,60527) Jasa Perusahaan (0,089 : 1353,269894) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial (0,686 : 75009,21127) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,785 : 56661,19752) Jasa Lainnya (0,432 : 34903,47101)
SS -		

*Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah*

Dari matrik *Location Quotient* dengan *Shift Share* Kabupaten Agam diatas, menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda, serta jasa pendidikan sehingga termasuk sektor basis.

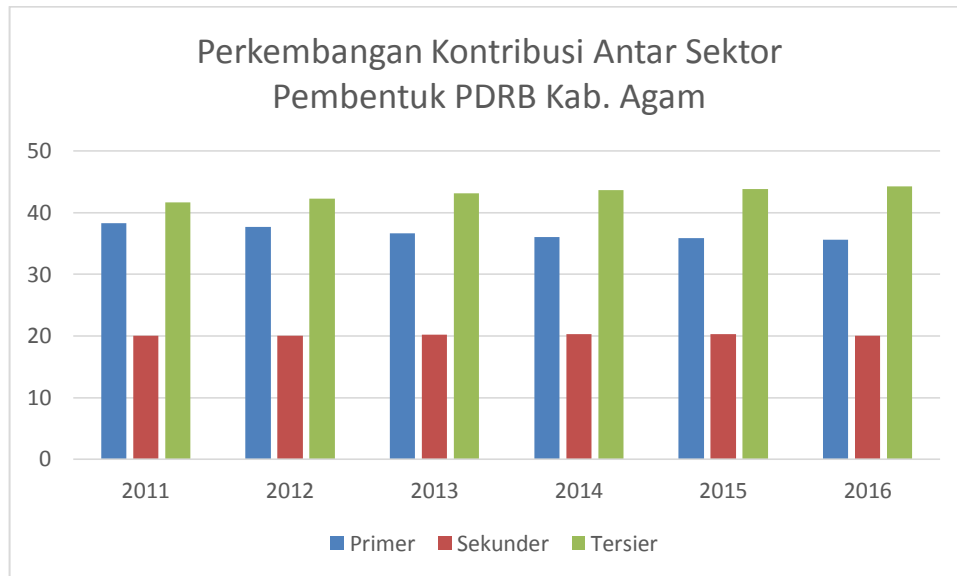
Sementara itu, sektor yang merupakan sektor berkembang dan potensial di Kabupaten Agam yaitu pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

#### **5.4 Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Agam**

Pemerintah sangat berkomitmen mendorong pembangunan baik secara fisik maupun segi kualitas sumberdaya manusia yang bakal menerjemahkan penyelenggaraan pemkerintah daerah. Perbaikan tersebut sudah mewujudkan pencapaian yang mengembirakan percepatan pembangunan pada setiap bidang.

Dari sepanjang 2014, perekonomian masyarakat Kabupaten Agam menunjukkan perkembangan sangat bagus. pertanian juga memberikan sumbangan terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Agam. Sehingga diharapkan dimasa yang akan datang lebih meningkat.

**Grafik 5.1**  
**Perkembangan Kontribusi Sektor Ekonomi**  
**Pembentuk PDRB Kabupaten Agam**



*Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah*

Dari grafik 5.1 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor ekonomi dalam pembentuk PDRB Kabupaten Agam yang paling banyak berkontribusi adalah sektor tersier. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahunnya bahwa sektor tersier pada tiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan sektor primer dan sektor sekunder pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) maka didapat bahwa sektor ekonomi yang menjadi basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda dan jasa pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Agam tengah mengalami pergeseran sektor ekonomi dari sektor tradisional ke sektor madani.
2. Hasil analisis *Location Quotient*(LQ) menunjukkan bahwa yang tergolong kepada sektor non basis yaitu antara lain: Pertambangan dan Penggalan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Kontruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi Komunikasi, Jasa Keuangan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.
3. Dengan menggunakan analisis *Shift Share* didapat bahwa sektor ekonomi PDRB Kabupaten Agam seluruhnya memiliki nilai *Dij* yang positif. Ini berarti sektor ekonomi Kabupaten Agam memiliki

keunggulan kompetitif dan komparatif. Untuk berkembang lebih baik lagi sehingga sektor ekonomi Kabupaten Agam akan mampu berkembang untuk tahun selanjutnya.

4. Hasil kontribusi menunjukkan bahwa sektor tersier memiliki sumbangan terbesar untuk PDRB Kabupaten Agam. Ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi Kabupaten Agam tengah mengalami perubahan yaitu dari sektor primer kepada sektor tersier.

## **6.2.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang penulis dapat berikan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan peran sektor jasa perusahaan dalam perekonomian Kabupaten Agam, hendaknya pemerintah Kabupaten Agam lebih memperhatikan sektor jasa perusahaan dan lebih meningkatkan potensi yang ada di Kabupaten Agam agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Agam.
2. Pemerintah Kabupaten Agam dapat lebih memperhatikan sektor – sektor non basis yang ada di kabupaten agam seperti sektor pertambangan dan penggalan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang, kontruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi

dan makan minum, informasi komunikasi, jasa keuangan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Agar dapat lebih di kembangkan menjadi sektor basis.

3. Diharapkan pemerintah Kabupaten Agam segera mengubah sektor-sektor non basis menjadi sektor basis

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, 2008. “*Analisis Ekspor Komoditi Pertanian Dan Pengaruh Nya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Sulawesi Selatan.*” Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Adisasmita, 2005. *Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.* “
- Anonim (2007). “Analisis Pengaruh Pembangunan sektor Pertanian terhadap Distribusi Pendapatan dan Peningkatan Lapangan Kerja di Provinsi Sumatra Selatan.” Jurnal Pembangunan Manusia
- Andi Posman Simamora (2005). “*Analisis potensi Sektor Pertanian terhadap pengembangan Wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan.*” Jurnal Ekonomi.
- Arsyad (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Perekonomian Daerah. BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, 2004. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE Yogyakarta.
- Arsyad 2010. Pembangunan Ekonomi Daerah. C. Gloria.
- Azhar Bafadal (2014). Universitas Halu Oleo Kendari. ” Analisis sektor basis Pertanian untuk pengembangan Ekonomi Daerah.” Jurnal Ekonomi.
- 2016. Agam Dalam Angka. BPS Kabupaten Agam.
- 2016. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2016. BPS Sumatra Barat.
- David Ricardo, (1917) *The Principles of Political and Taxation.*
- Direktorat Perluasan Areal, 2007. “ *Analisis Sektor Unggulan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Kamering Ilir.*” Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Glasson 1974. “ *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango.*” Jurnal Etikonomi. Vol.19
- Iwan Hermawan (2012). Mimbar . ” *Analisis Eksistensi Sektor Pertanian Terhadap Pengangguran Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan.* Jurnal Ekonomi.



Joko Untoro, ( Nawawi, Ismail:2009), Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat.

Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Julio P.D. Ratag, dkk (2016). “*Peran Sektor Pertanian terhadap perekonomian Minahasa Selatan.*” Jurnal Ekonomi. Vol.11. Jurnal Ekonomi.

Katz, dalam Yuwono (2001). Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer ( Era Otonomi Daerah ). Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Kuncoro, 1997. *Otonomi dan Pembangunan Daerah. Otonomi dan Pembangunan Daerah.* Erlangga Jakarta.

Lincoln 1999. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurrussalam Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika. **Vol. 1**

Mawardi 1997. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Tengah. **Vol.33**

Maria Pramita (2013). “*Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam perekonomian wilayah kabupaten Lampung Tengah.*”. Jurnal Ekonomi.

M.P Todaro. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta

Mubyarto 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta, LP3S.

Nuning Setyowati (2012). ” *Analisis Peranan Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo.*”

universitas Negeri Semarang. Jurnal Ekonomi.

Rachbini (2001). *Pembangunan Ekonomi dan SDM.* Jakarta , PT Grasindo.

Rahmat (2004). “*Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian kabupaten lampung, tengah.*” Jurnal Ekonomi.

Salvatore dan Dowling (1977).”*Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian di Kabupaten Wonogiri,*” Universitas Sebelas Maret.

Sambado dalam Ghufroon 2008. “ Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon. “ Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi.

Schukthink, (1990). Pembangunan Pertanian dan Upaya-upaya Pengelolaan Sumber Daya Alam. Jurnal Universitas Sebelas Maret.2007

- Siagian, Sondan P (2008). Model Pengembangan Produk Unggulan Daerah melalui Pendekatan Klaster di Provinsi Lampung. Lampung, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.
- Shofwan Thohir (2013). " Analisis sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kabupaten Kulon Progo." Universitas Negeri Semarang. Jurnal Ekonomi.
- Sisca vaulina, E. (2013). "Peran Sektor Pertanian Dalam perekonomian Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau." Jurnal Ekonomi.
- Soepono, P. 1993. " Analisis Shift Share Perkembangan dan Penerapan." *Jurnal ekonomi Dan Ekonomi Bisnis Indonesia* **VIII** (1): 43-45.
- Sumantri (1980). *Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di SumatraUtara*. Vol 31 No.2.
- Suyatno 2000. *Transformasi Ekonomi Di Indonesia : Teori & Penemuan Empiris*. Jakarta Salemba Empat.
- Sjafrizal 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang Baduose Media.
- Tambunan (2001). *Transformasi Ekonomi Di Indonesia : Teori & Penemuan Empiris*. Jakarta Salemba Empat.
- Taringan, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Tambunan, 2004. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta, Erlangga.
- Todaro, 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ke Tiga*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Todaro P, dkk. (2009). "Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian di Wonogiri," universitas Sebelas Maret.
- Untoro dalam Purnamasari. 2011. *Ekonomi Makro*. Jakarta, Kawah Media.
- Usya 2006. " Analisis Potensi Sektor Pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan." *Jurnal Ekonomi* **16**(2).
- Widodo 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Van Arsten (1953). *Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di SumateraUtara*. Vol 31 No.

## LAMPIRAN

### ➤ Lampiran 1

#### PDRB Kabupaten Agam Atas Dasar Harga Konstran Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2016

<b>PDRB Kabupaten Agam Tahun 2010 – 2016</b>								
No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,055,014	3,186,933.60	3,278,038.80	3,416,820.10	3,600,943.90	3,775,408	3,909,088.30
2	Pertambangan dan penggalian	359,506.80	376,906.90	400,425.90	422,489.40	444,965.80	468,059.60	492,913.50
3	Industri pengolahan	1,204,257.80	1,271,262.90	1,359,658.80	1,435,028	1,506,388.40	1,553,144.60	1,601,388.80
4	Pengadaan listrik dan gas	2,015.80	2,149.40	2,271.10	2,312.10	2,662.60	2,777.10	3,070.30
5	Penggadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur ulang	4,892.90	5,042.50	5,186.60	5,426.60	5,678.60	5,921.10	6,229.60
6	Konstruksi	577,895.80	617,018.50	663,632.90	716,856.20	773,595.50	827,128.30	895,764.30
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda	1,595,854.40	1,699,383.40	1,858,461.10	1,991,378.10	2,110,837.60	2,239,063.40	2,355,124.60
8	Transportasi dan Pergudangan	485,702.60	529,461.80	578,903.90	639,842.80	689,445.10	748,042.40	822,555.40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	65,825.80	68,736.10	71,921.50	75,567.10	79,047.20	83,550.90	89,555.30
10	Informasi dan Komunikasi	426,727.40	468,376	522,672.70	578,282.60	631,459.80	685,323.30	750,304.50
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	119,276.80	126,400.90	137,960.80	147,379.20	154,189.30	159,613.80	171,297.30
12	Real Estat	172,215.30	180,029.50	188,643.60	197,321.20	207,976.50	218,791.30	229,124.70
13	Jasa Perusahaan	3,535.40	3,735.90	3,920.70	4,089.40	4,292.80	4,532.80	4,783
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	371,929.60	407,300.10	415,793.50	426,648.70	438,960.40	453,182.70	477,186
15	Jasa Pendidikan	333,527.10	359,489.80	385,610.50	418,590.30	444,693.70	476,711.60	521,559.20
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82,185.70	90,116.60	98,618	107,257.30	116,880.10	125,657.80	132,220.40
17	Jasa lainnya	58,515.20	62,400.60	67,027.40	71,250.20	75,899.10	82,384.70	90,376.60
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>8,918,878.40</b>	<b>9,454,744.50</b>	<b>10,038,747.70</b>	<b>10,656,539.10</b>	<b>11,287,816.30</b>	<b>11,909,293.43</b>	<b>12,552,541.80</b>

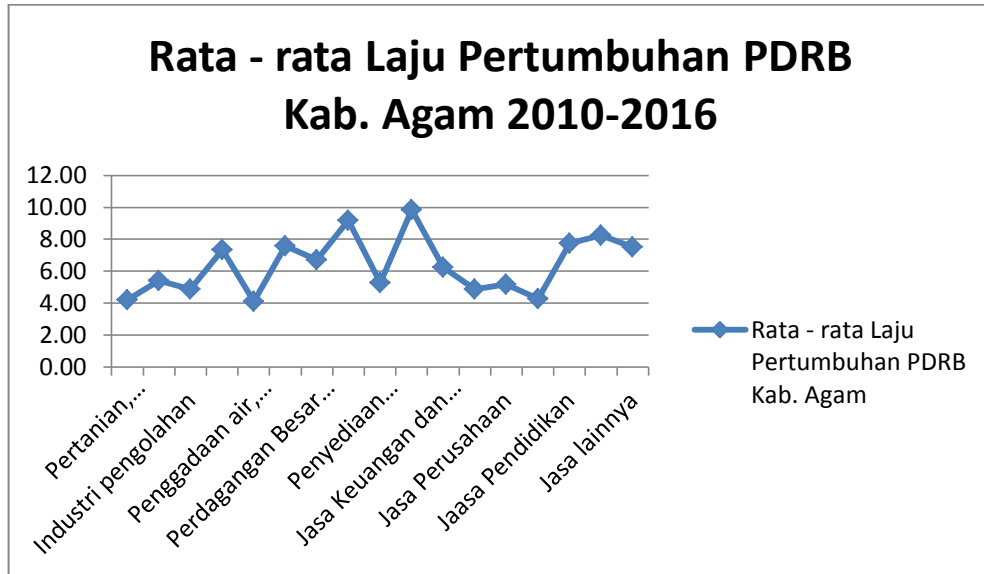
➤ **Lampiran 2**

**PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2016**

		<b>PDRB Sumatera Barat Tahun 2010 – 2016</b>						
No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27,277,723.89	28,535,019.18	29,284,904.64	30,372,990.97	32,151,489.71	33,551,976.41	34,210,361.67
2	Pertambangan dan penggalan	4,782,074.49	5,028,187.84	5,321,007.06	5,772,821.29	5,923,565.21	6,144,577.45	6,267,606.76
3	Industri pengolahan	12,277,027.91	12,859,179.85	13,690,474.02	14,388,523.30	15,140,071.88	15,418,540.17	16,174,096.85
4	Pengadaan listrik dan gas	103,044.09	107,339.76	116,845.90	120,837.18	140,011.69	145,686.13	161,628.93
5	Penggadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur ulang	113,504.50	118,293	122,654.87	128,686.93	133,696.91	141,707.83	150,771.11
6	Konstruksi	8,279,103.00	8,925,027.20	9,814,012.12	10,825,242.36	11,523,579.91	12,315,040.24	13,126,836.91
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda	15,895,592.32	16,837,268.70	18,288,086.35	19,442,017.79	20,523,147.03	21,611,238.22	22,760,290.40
8	Transportasi dan Pergudangan	10,938,530.90	11,872,033.93	12,794,029.02	13,887,715.02	14,929,948.87	16,250,657.16	17,493,490.83
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,069,167.84	1,120,069.91	1,179,358.89	1,248,916.05	1,329,369.18	1,420,410.28	1,578,746.19
10	Informasi dan Komunikasi	5,763,362.80	6,295,711.64	7,035,415.32	7,676,466.96	8,322,873.30	9,052,781.48	9,882,963.81
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,034,506.81	3,316,572.02	3,641,341.82	3,856,679.93	4,041,345.16	4,188,231.47	4,524,388.29
12	Real Estat	2,153,120.43	2,240,336.58	2,343,383.26	2,472,327.36	2,609,894.33	2,748,095.83	2,895,566.33
13	Jasa Perusahaan	459,170.05	481,784.27	510,495.60	547,781.96	585,985.89	622,034.15	657,039.71
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6,637,181.54	7,224,736.54	7,236,016.10	7,362,767.63	7,511,115.63	7,895,347.42	8,286,940.05
15	Jasa Pendidikan	3,366,240.42	3,650,530.39	4,020,437.76	4,357,636.21	4,657,618.64	5,068,148.05	5,498,575.43
16	asa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,258,505.74	1,360,329.93	1,504,009.20	1,620,725.60	1,749,926.04	1,862,357.04	1,947,648.06
17	Jasa lainnya	1,609,922.72	1,706,160.74	1,821,952.73	1,918,497.74	2,067,170.04	2,268,046.72	2,493,800.12
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>105,017,739.45</b>	<b>111,679,492.97</b>	<b>118,724,424.67</b>	<b>125,940,634.27</b>	<b>133,340,836.44</b>	<b>140,704,876.07</b>	<b>148,110,750.47</b>

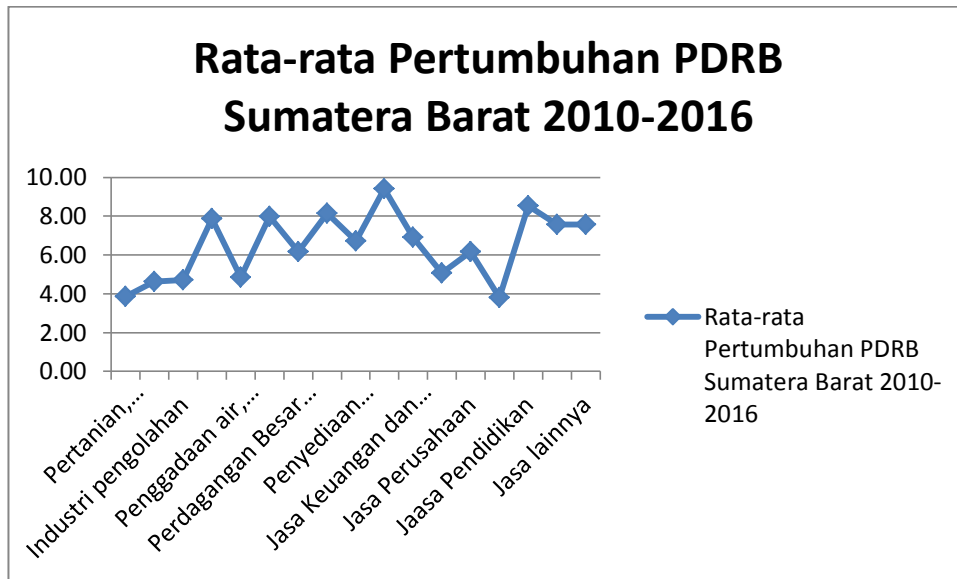
➤ **Lampiran 3**

**Grafik Rata-rata Pertumbuhan PDRB Kabupaten Agam 2010-2016**



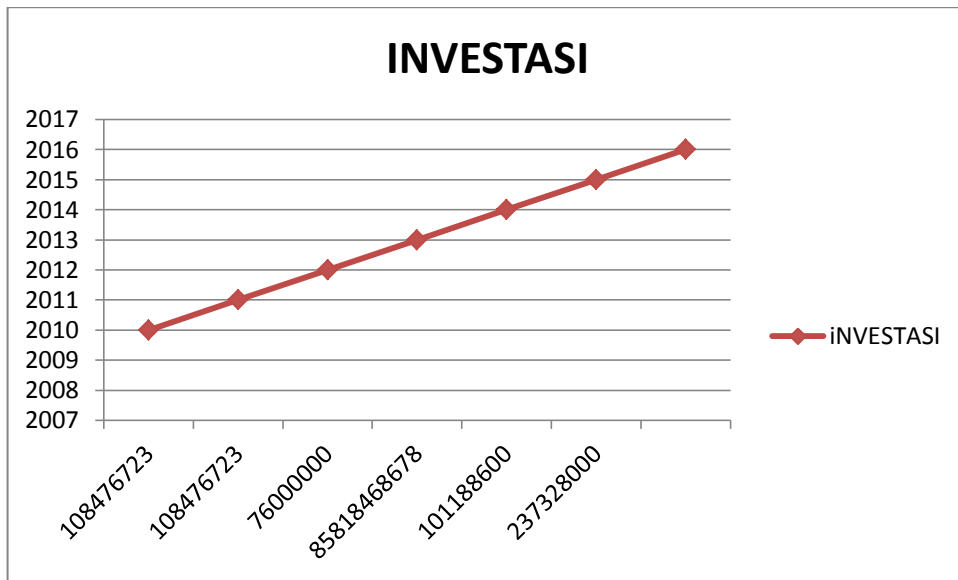
➤ **Lampiran 4**

**Grafik Rata-rata Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat 2010-2016**



➤ **Lampiran 5**

**Grafik Menggambarkan Investasi di Kabupaten Agam Pada Tahun 2010-2016**





➤ **Lampiran 6**

**Grafik Kesempatan Kerja di Kabupaten Agam**



➤ **Lampiran 7**

**Nilai LQ Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2010 - 2016**

Lapangan Usaha	Nilai LQ							Rata - rata	Keterangan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,318	1,319	1,324	1,329	1,323	1,329	1,348	1,327	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,885	0,885	0,890	0,865	0,887	0,900	0,928	0,892	Non Basis
industri pengolahan	1,154	1,168	1,175	1,179	1,175	1,190	1,168	1,173	Basis
Penggadaan Listrik dan Gas	0,230	0,237	0,230	0,226	0,225	0,225	0,224	0,228	Non Basis
Penggadaan air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,507	0,504	0,500	0,498	0,502	0,494	0,488	0,499	Non Basis
Konstruksi	0,822	0,817	0,800	0,783	0,793	0,794	0,805	0,802	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	1,182	1,192	1,202	1,210	1,215	1,224	1,221	1,207	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,523	0,527	0,535	0,544	0,545	0,544	0,555	0,539	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,725	0,725	0,721	0,715	0,702	0,695	0,669	0,708	Non Basis
Informasi Komunikasi	0,872	0,879	0,879	0,890	0,896	0,894	0,896	0,887	Non Basis
Jasa Keuangan Asuransi	0,463	0,450	0,448	0,452	0,451	0,450	0,447	0,451	Non Basis
real Estate	0,942	0,949	0,952	0,943	0,941	0,941	0,934	0,943	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,091	0,092	0,091	0,088	0,087	0,086	0,086	0,089	Non Basis
administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,660	0,666	0,680	0,685	0,690	0,678	0,743	0,686	Non Basis
Jasa Pendidikan	1,167	1,163	1,134	1,135	1,128	1,111	1,119	1,137	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,769	0,782	0,775	0,782	0,789	0,797	0,801	0,785	Non Basis
Jasa Lainnya	0,428	0,432	0,435	0,439	0,434	0,429	0,428	0,432	Non Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

➤ **Lampiran 8**

**Nilai Shift Share Sektor Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2011-2016**

No.	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1242470.275	-430464.4637	14405.51142	826411.3227
2	Pertambangan dan penggalian	152787.4854	-35244.27738	25813.76857	143356.9766
3	Industri pengolahan	512212.2791	-105143.775	34037.66273	441106.1668
4	Pengadaan listrik dan gas	891.5700241	349.1874475	25.69528557	1266.452757
5	Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur ulang	1965.449862	-320.3050034	-278.0790407	1367.065818
6	Konstruksi	262858.5043	91007.99979	2657.545441	356524.0495
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda	1965.449862	30050.62363	113623.5082	861395.6231
8	Transportasi dan Pergudangan	262858.5043	91547.61364	37968.55339	363629.1299
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	717721.4913	4870.345541	-6911.409091	25421.88108
10	Informasi dan Komunikasi	234112.9629	127171.3778	29184.72224	368631.4071
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	27462.94463	8337.28249	-4714.634019	56192.69357
12	Real Estat	212275.307	-9396.720441	-1543.722228	60736.60527
13	Jasa Perusahaan	52570.0451	76.54350896	-210.4669503	1353.269894
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	71677.04794	-54062.22068	-24863.96782	75009.21127
15	Jasa Pendidikan	1487.193335	68986.89065	-12035.86072	209431.6748
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	153935.3998	10253.47049	7184.166792	56661.19752
17	Jasa lainnya	152480.6449	8654.102291	-34.41374647	34903.47101
	<b>Total</b>	<b>4061732.555</b>	<b>-193326.3249</b>	<b>214308.5804</b>	<b>3883398.199</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

➤ **Lampiran 9**

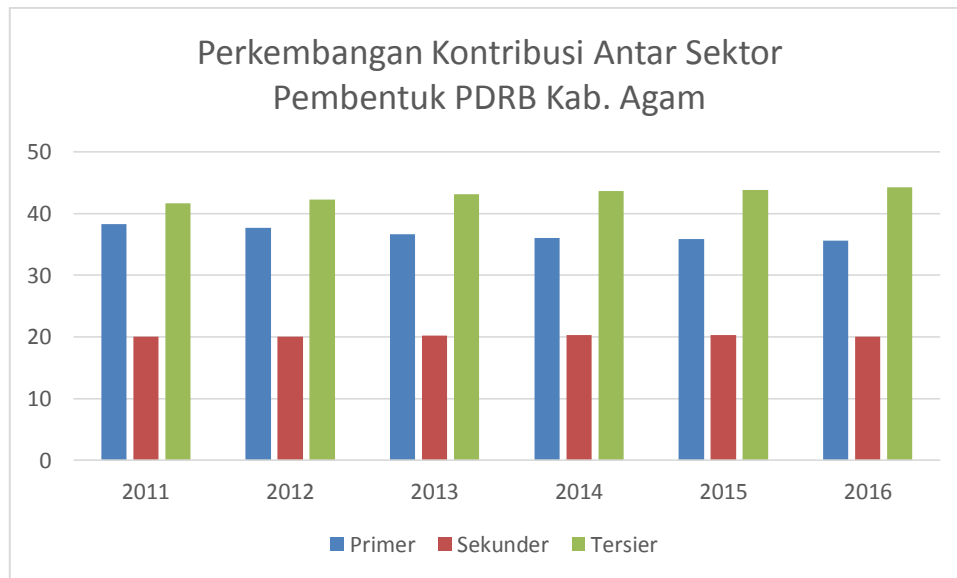
**Hasil Analisis Penggabungan LQ dan Analisis *Shift Share* Sektor Ekonomi**

Kontribusi Terhadap PDRB Laju Pertumbuhan sektoral	LQ > 1	LQ < 1
SS +	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,327 : 826411,3227) Industri Pengolahan (1,173 : 441106,1668) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda (1,207 : 861395,6231) Jasa Pendidikan (1,137 : 209431,6748)	Pertambangan dan Penggalian (0,892 : 143356,9766) Pengadaan Listrik dan Gas (0,228 : 1266,452757) Pengadaan Air, Pengolahan Limbah dan Daur Ulang (0,499 : 1367,065818) Konstruksi (0,802 : 356524,0495) Transportasi dan Pergudangan (0,539 : 363629,1299) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,708 : 25421,88108) Informasi Komunikasi (0,887 : 368631,4071)

		Jasa Keuangan Asuransi (0,451 : 56192,69357) Real Estate (0,943 : 60736,60527) Jasa Perusahaan (0,089 : 1353,269894) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial (0,686 : 75009,21127) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,785 : 56661,19752) Jasa Lainnya (0,432 : 34903,47101)
SS -		

*Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah*

➤ **Lampiran 10**  
**Grafik Perkembangan Kontribusi Sektor Ekonomi Pembentuk PDRB Kabupaten Agam**



*Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Suci Ulan Dari  
Tempat, Tanggal Lahir : Paninjauan, 25 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
E-mail : suciulandari768@gmail.com  
Handphone : 082390695161  
Alamat : Nagari Paninjauan, Jorong Paninjauan, Kecamatan  
Tanjung Raya, Kabupaten Agam

### **Pendidikan :**

TK Aisyah Paninjauan	-
SDN 32 Paninjauan	-
SMPN 2 Tanjung Raya	-
SMAN 1 Tanjung Raya	IPS
Universitas Bung Hatta	S1-Jurusan EP

### **Organisasi :**

2015-2016	Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
2015-2016	
2014-2018	Menjadi Anggota Keluarga Besar Koperasi Universitas Bung Hatta

